

EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DI DESA MANDUIN KECAMATAN MUARA HARUS KABUPATEN TABALONG

Muhammad Haris¹, Muhamad Arsyad², Akhmad Berkatillah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : muhammadharispaai@gmail.com

ABSTRAK

Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu program strategis yang dimiliki BKKBN untuk mempersiapkan keluarga yang memiliki remaja menghadapi tantangan masa depan. Salah satu permasalahan global yang tengah terjadi di Indonesia adalah pertumbuhannya jumlah penduduk yang tidak terkendali. Fenomena yang ada pada program bina keluarga remaja (bkr) di desa manduin kecamatan muara harus kabupaten tabalong yaitu: Adanya pergantian kader sehingga harus dilatih lagi dan juga kader baru Tidak adanya ketentuan waktu pertemuan antara kader dengan penyuluh KB Kecamatan menyebabkan kader belum sepenuhnya mamahami materi terkait program BKR ini dan Kurangnya sosialisasi dalam pelaksanaan program BKR masih belum terealisasi dengan baik kepada orang tua tentang cara mengasuh dan membina anak remajanya dengan baik dan benar, dan Masih kurangnya minat ataupun partisipasi masyarakat dalam mengikuti binaan BKR, memiliki waktu luang untuk mengikuti program BKR. Hasil efektivitas Program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu: pertama, tujuan cukup efektif, kedua, tahapan pencapaian tujuan cukup efektif, ketiga, kurun waktu pencapaian kurang efektif, keempat ketepatan sasaran program efektif, kelima, sosialisasi kurang efektif, keenam, pengembangan konsensus dengan organisasi lain sudah cukup efektif, ketujuh, prosedur pelaksanaan program, pelaksanaan kegiatan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin efektif, kedelapan, komunikasi antar organisasi cukup efektif, kesembilan peningkatan kemampuan kader kurang efektif, kesepuluh sarana dan prasarana cukup efektif, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong Faktor pendorongnya ialah adanya dukungan pemerintha desa dan dukungan penyuluh KB Kecamatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu anggaran dana dan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan efektivitas program bina keluarga remaj (bkr) di desa manduin yaitu Membuat penyusunan rencana yang terukur rencana kerja dengan target waktu yang realistis, Fokus pendekatan prioritas pada kegiatan yang paling mendesak dan berdampak besar untuk memastikan hasil yang terlihat dalam waktu singkat.

Kata kunci: Efektivitas Program, Bina Keluarga Remaja

ABSTRACT

Youth Family Development is one of BKKBN's strategic programs to prepare families with teenagers to face future challenges. One of the global problems currently occurring in Indonesia is the uncontrolled increase in population. The phenomena that exist in the Youth Family Development Program (BKR) in Manduin Village, Muara District, Tabalong Regency, are: There is a change in cadres so that they have to be trained again and also new cadres. There is no provision of meeting times between cadres and District Family Planning Counselors, causing cadres to not fully understand the related material. this BKR program and the lack of socialization in the implementation of the BKR program is still not well realized for parents about how to care for and develop their teenage children properly and correctly, and there is still a lack of interest or participation people who participate in BKR guidance, have free time to take part in the BKR program. The results of the effectiveness of the Youth Family Development Program in Manduin Village, Muara Harus District, Tabalong Regency are quite effective. This can be seen from the indicators, namely: first, the goals are quite effective, second, the stages of achieving the goals are quite effective, third, the period of achievement is less effective, fourth, the accuracy of program targets is effective, fifth, socialization

is less effective, sixth, building consensus with other organizations has been achieved. quite effective, seventh, program implementation procedures, implementation of Youth Family Development program activities in Manduin Village is effective, eighth, communication between organizations is quite effective, ninth, increasing the capacity of cadres is less effective, tenth, facilities and infrastructure are quite effective, Factors that Influence the Effectiveness of the Youth Family Development Program in Manduin Village, Muara Harus District, Tabalong Regency. The driving factor is the support of the village government and the support of extension workers District KB. Meanwhile, the inhibiting factors are budget and quality of human resources. To increase the effectiveness of the Youth Family Development (BKR) program in Manduin Village, namely, prepare a measurable work plan with realistic time targets, focus a priority approach on the most urgent activities and have the biggest impact to ensure visible results in a short time.

Keywords: Program Effectiveness, Youth Family Development

PENDAHULUAN

Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu program strategis yang dimiliki BKKBN untuk mempersiapkan keluarga yang memiliki remaja menghadapi tantangan masa depan. Salah satu permasalahan global yang tengah terjadi di Indonesia adalah pertambahannya jumlah penduduk yang tidak terkendali. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan sumber-sumber yang disediakan dengan keperluan yang diperlukan untuk mencukupi keperluan sehari-hari. Maka dari itu, berakibat penduduk kesulitan untuk mendapatkan kesejahteraan. Remaja dengan permasalahannya menjadi hal penting saat ini, adanya penyimpangan ini bisa menghilangkan kesempatan mereka dalam mencari jati diri mereka. Oleh sebab itu, keluarga sebagai tempat yang paling terdekat, mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk karakter mereka, sehingga terwujudnya remaja yang memiliki kualitas.

Kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan misi Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (PKKBN), yakni “Mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera”, maka salah satu strateginya adalah meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pembinaan keluarga, dalam UU No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Salah satu faktor keberhasilan program pembangunan nasional adalah sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan itu, menyiapkan generasi emas, generasi yang tangguh dan berkualitas merupakan bagian dari program KKBPK.

Sebuah program bernama Bina Keluarga Remaja diperkenalkan oleh Badan Ketahanan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk mendidik orang tua, anak-anak, dan remaja tentang pengembangan keluarga dan pengelolaan program. Hal ini akan membantu orang tua memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. sesuai peraturan Kepala BKKBN tahun 2012.

Dalam rangka mewujudkan keluarga yang layak, sekelompok orang tua dan keluarga turut serta dalam kegiatan Pembinaan Keluarga Muda yang meningkatkan pembinaan dan pengembangan tumbuh kembang remaja secara positif dan terarah. Untuk meningkatkan kualitas remaja, program BKR meminta orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh kader, yang biasanya merupakan anggota PKK, anggota masyarakat, atau kader Posyandu yang secara sukarela menjelaskan tujuan program melalui berbagai inisiatif sosialisasi. Program konseling program BKR berdampak pada pola asuh yang ditunjukkan orang tua terhadap anak remajanya.

Di Kecamatan Muara Harus tepatnya di Desa Manduin, program Bina Keluarga Remaja telah dibentuk pada tahun 2020 dan berjalan hingga akhir 2022 memiliki kader dan kelompok peserta. Namun 2023 pergantian kader dikarenakan kader lama berhenti kegiatan masih dilakukan seperti pertemuan minimal satu bulan sekali yang bertempat di aula kantor desa.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Adayanya pergantian kader sehingga harus pembinaan dengan pergantian kader belum optimal memberikan peran yang signifikan untuk pelayanan terhadap masyarakat. Karena pergantian kader, kader perlu memahami tujuan program dan dari pihak Balai Penyuluhan KB harus membekali kader baru yang menyebabkan peran kader tersebut tidak optimal dalam program BKR dan ditambah dengan Tidak adanya ketentuan waktu pertemuan antara kader dengan penyuluh KB Kecamatan menyebabkan kader belum sepenuhnya memahami materi terkait program BKR ini, Kurangnya sosialisasi dalam pelaksanaan program BKR masih belum terealisasi dengan baik kepada orang tua tentang cara mengasuh dan membina anak remajanya dengan baik dan benar, hal ini menyebabkan kurangnya minat warga untuk mengikuti program BKR dan ini yang membuat orang tua masih kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perkembangan remaja dengan baik di Desa Manduin, dan Masih kurangnya minat ataupun partisipasi masyarakat dalam mengikuti binaan BKR, dengan alasan karena masyarakat tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti program BKR. Dan saat penyuluhan yang dilakukan oleh petugas penyuluh KB serta kader kurang merespon ataupun mengerti terhadap materi yang diberikan dari oleh kader. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui keefektifan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

Penelitian terdahulu Siti Rahmah 2022, judul "Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat". Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dianggap sebagai kegiatan yang strategis dalam mengusahakan agar terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui beberapa upaya dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan memperhatikan peran orang tua dalam memperhatikan, mengasuh dan membina setiap tumbuh kembang remaja di dalam sebuah keluarga. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat khususnya pada kenakalan remaja. Untuk melihat hal tersebut maka digunakan acuan teori dari Budiani yang berpendapat bahwa ada beberapa hal yang menjadi tolok ukur efektivitas, maka untuk melihat efektivitas suatu program jika telah memenuhi beberapa hal tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan para informan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BKR dengan melakukan pembinaan terhadap orangtua dan remaja sudah sepenuhnya berjalan dengan efektif.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu melalui pengamatan, menyelidiki untuk mendapatkan informasi (data), pengumpulan data dan informasi-informasi berdasarkan dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah sebelas orang dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong

1. Pencapaian Tujuan

a. Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu program dari awal dibentuk. Tujuan dari sebuah program yang dijalankan tentunya ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, sebelum program ini di bentuk.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang tujuan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil dari kegiatan setiap bulannya cukup efektif. Karena kader dan masyarakat tahu tujuan sesuai di buku pedoman yang dimiliki , namun, tidak semua anggota bisa memahami dan mengerti tentang tujuan yang dilaksanakan, memang ada peserta yang paham dan bisa mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari, namun ada juga yang paham saat pertemuan berlangsung dan ketika pulang ke rumah mereka sudah tidak lagi paham dengan materi yang telah diberikan dan tidak bisa mengaplikasikannya ke kehidupan sehari.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi tentang tujuan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) pencapaian tujuan program dipengaruhi oleh tujuan akhir yang telah dilaksanakan. Dari hasil kegiatan tersebut bisa dilihat bagaimana pemahaman kader dan peserta tentang program yang telah dilaksanakan.

b. Tahapan Pencapaian Tujuan

Tahapan pencapaian tujuan adalah sebuah langkah yang dirancang untuk suatu kegiatan atau proses tertentu menuju tujuan yang telah ditetapkan, tahapan ini penting agar berjalan terarah dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tahapan pencapaian tujuan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin dapat disimpulkan bahwa tahapan pencapaian tujuan sudah cukup efektif. Karena adanya kader yang memberikan penyuluhan, mensosialisasikan , kepada kelompok yang telah dibentuk bersama adanya juga dukungan dari lintas sektor untuk mencapai tujuan program dan adanya evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan program dengan pendampingan pembina KB Kecamatan dan pemerintah desa.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi tahapan pencapaian tujuan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) pencapaian tujuan program dipengaruhi oleh tahapan pencapaian tujuan yang yang telah dilaksanakan. Dari tahapan pencapaian tujuan tersebut bisa dilihat bagaimana tahapan dari adanya kader yang sudah dipilih untuk menjalankan program adanya juga dukungan dari lintas sektor dan evaluasi pelaksanaan.

c. Kurun Waktu Pencapaian

Kurun waktu pencapaian merujuk bagaimana waktu untuk mencapai tujuan atau kedepannya suatu kegiatan dalam sebuah program atau proyek. Kurun waktu ini penting untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pencapaian tujuan berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kurun waktu pencapaian program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin dapat disimpulkan bahwa kuruan waktu pencapaian kurang efektif. Karena belum adanya menentukan berapa waktu yang diperlukan untuk mencapainya, tanpa batasan waktu tertentu, pencapaian program tidak ada diukur dalam jangka waktu yang spesifik, melaikan melalui proses bertahap yang berfokus pada kebutuhan keluarga, usia remaja, serta kolaborasi antara kader, penyuluh KB, dan pemerintah desa.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi kurun waktu pencapaian program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) pencapaian tujuan program dipengaruhi oleh kuruan waktu pencapaian dalam program yang telah dilaksanakan. Dari kurun waktu pencapaian tersebut bisa dilihat bahwa masih tidak ada ketentuan waktu khusus kedepannya, namun pelaksanaan program diharapkan tetap sesuai dengan arahan pemerintah desa dan penyuluh KB yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan.

d. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran menjadi salah satu kunci menuju keberhasilan program yang dibuat agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sasaran dimaksud adalah orang-orang atau peserta yang diberikan materi yang berkaitan dengan program. Sasaran dari program ini adalah orang tua atau keluarga yang memiliki anak remaja rentang usia 10-24 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang ketepatan sasaran program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa sasaran program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin efektif. Rata-rata dari kader dan peserta kelompok Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin mempunyai anak remaja usia sekolah dasar, menengah pertama dan atas, atau yang rentang usia 10- 24 tahun dan belum menikah. Di desa Manduin ada sekitaran 93 keluarga yang menjadi sasaran program Bina Keluarga Remaja ini.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi tentang ketepatan sasaran program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) bahwa pencapaian tujuan dapat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, karena semakin tepatnya sasaran maka semakin dekat untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Integrasi

a. Sosialisasi

Sosialisasi menjadi langkah awal untuk menjangkau masyarakat luas memperkenalkan, menyampaikan tentang program, tujuan dan penjelasan program kepada masyarakat umum. Dalam hal ini program Bina Keluarga Remaja memperkenalkan kepada masyarakat, khususnya kepada keluarga yang memiliki remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang sosialisasi tentang progam Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa sosialisasi di Desa Manduin masih kurang efektif. Sosialisasi sudah ada namun masih kurang terjangkau luas di masyarakat, dan tidak ada informasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi tentang sosialisasi program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) bahwa integrasi

dipengaruhi oleh sosialisasi, sosialisasi di sini dijadikan pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi. Jika sosialisasi terlaksana dengan baik, maka program tersebut bisa dikatakan efisien dan jika kurang terlaksana maka bisa dikatakan tidak efisien.

b. Pengembangan Konsensus Dengan Organisasi lain

Pengembangan konsensus dengan organisasi lain atau dinas adalah proses membangun kesepahaman dan bekerjasama antara berbagai pihak terkait untuk mencapai tujuan tertentu. Konsensus ini penting terutama dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pengembangan konsensus dengan organisasi lain program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa pengembangan konsensus di Desa Manduin sudah cukup efektif. Pengembangan konsensus dengan dinas kesehatan melalui Puskesmas Muara Harus dan BNN disini tidak tertulis perjanjian kerjasama karena sifatnya tidak teknis hanya komunikasi konseling melalui undangan untuk menambah materi

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pengembangan konsensus program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) bahwa integrasi dipengaruhi oleh pengembangan konsensus dengan organisasi lain, pengembangan konsensus di sini ada namun tidak tertulis perjanjian kerjasamanya karena sifatnya tidak teknis tetapi sifatnya komunikasi saja. Jika pengembangan konsensus terjalin baik, maka program bisa lebih baik dan jika kurang baik maka bisa akan kurang materi.

c. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan adalah tata cara untuk menjalankan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang prosedur pelaksanaan kegiatan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin dilaksanakan sesuai SOP peraturan kepala Desa Manduin minimal sekali sebulan kalau ditidak ada kendala.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang prosedur pelaksanaan kegiatan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) integrasi program dipengaruhi oleh prosedur pelaksanaan kegiatan yang rutin atau tidaknya dilakukan.

d. Komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi antar organisasi suatu proses pertukaran informasi antara dua atau lebih organisasi untuk mencapai tujuan bersama, komunikasi ini penting dalam menjalin kerjasama antar organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang komunikasi antar organisasi tentang program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar organisasi sudah cukup efektif. Komunikasi antar organisasi dilakukan dengan instansi termasuk Puskesmas Muara Harus, BNN dan Balai KB dengan komunikasi yang ada akan memudahkan pelaksanaan program, terutama dalam integrasi program lintas sektor.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi tentang komunikasi antar organisasi program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) bahwa integrasi dipengaruhi oleh komunikasi antar organisasi,

komunikasi antar organisasi di sini dijadikan pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi. Jika komunikasinya terjalin baik, maka program tersebut bisa dikatakan efisien dan jika komunikasinya kurang baik maka bisa dikatakan tidak efisien.

3. Adaptasi

a. Peningkatan Kemampuan Kader

Peningkatan kemampuan kader merupakan suatu proses pengembangan keterampilan dan kompetensi kader dalam suatu organisasi agar mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang peningkatan kemampuan kader program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa kader yang bertugas di Desa Manduin masih kurang efektif, karena pengurus atau kader Program Bina Keluarga Remaja walaupun diberi arahan dan dibina oleh penyuluh KB Kecamatan ataupun bimtek kader, namun belum sepenuhnya paham dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara dan observasi tentang peningkatan kemampuan kader program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) adaptasi dapat dilihat dari peningkatan kemampuan kader dalam program yang sudah ada pembinaan maupun bimtek namun masih belum sepenuhnya menguasai materi. Jika peningkatan kemampuan kader sudah baik, maka program bisa dijalankan dengan baik. Dan jika peningkatan kader belum sepenuhnya baik maka bisa jadi akan menghambat pelaksanaan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua komponen penting dalam mendukung kelancaran kegiatan atau operasional suatu organisasi, lembaga, atau program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang sarana dan prasarana program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan sudah cukup efektif, bahwa sarana masih ada yang kurang seperti alat peraga, namun prasarana sudah memadai dengan baik. Sarana dari segi tempat dukungan pemerintah desa, maupun ketersediaan materi penyuluh oleh penyuluh kb Kecamatan. Dengan adanya sarana dan prasarana Hal ini menunjukkan komitmen bersama dalam mendukung program BKR demi tercapainya keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang sarana dan prasarana program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka sesuai dengan teori Richard M. Stress (1985) bahwa adaptasi dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sarana dan prasarana di sini dijadikan pengukuran adaptasi dalam suatu organisasi. Jika sarana dan prasarana memadai, maka adaptasi bisa berjalan dengan baik dan jika sarana dan prasarannya kurang memadai maka bisa saja mempengaruhi adaptasi pelaksanaan kegiatan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang memengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong di sini ialah faktor yang mendukung faktor tersebut bisa mencapai tujuannya, sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor yang menghalangi program tersebut mencapai

tujuannya. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

1. Faktor Pendorong

a. Dukungan Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor pendorong keefektifan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah desa sudah baik. Dalam bentuk dukungan administrasi, fasilitas dan pendanaan berkontribusi besar terhadap keberhasilan program.

b. Dukungan Penyuluh KB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor pendorong yang memengaruhi keefektifan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa dukungan penyuluh KB merupakan salah satu faktor pendorong. Hal ini dikarenakan dukungan penyuluh KB untuk suatu program sangat penting, terutama penyuluh KB yang menjadi pembina program tersebut. Dukungan penyuluh KB ini sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan dan disepakati. Jika tidak ada dukungan penyuluh KB, maka akan menghambat program untuk mencapai tujuan..

2. Faktor Penghambat

a. Anggaran dana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor penghambat keefektifan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong yaitu sumber dana, dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok Bina Keluarga Remaja yang aktif tidak semuanya bisa menganggarkan. Sumber dana tersebut bisa diberikan oleh Dinas atau Pemerintah Desa yang memberikan anggaran karena bisa ada yang lebih prioritas untuk dianggarkan..

b. Kualitas Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor penghambat keefektifan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah salah satu faktor penghambatnya. Kualitas sumber daya manusia di Desa Manduin masih tergolong rendah, dari kadernya maupun masyarakatnya. Kualitas sumber daya manusia di sini sangat berperan untuk mencapai tujuan dan keefektifan suatu program. Namun, walaupun kualitas sumber daya manusianya rendah, di Desa Manduin sendiri mengalami banyak perubahan walaupun bertahap.

SIMPULAN

Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu: pertama, tujuan cukup efektif, pengetahuan kader dan masyarakat tahu tentang tujuannya karena sesuai dengan buku pedoman bina keluarga remaja (BKR), kedua, tahapan pencapaian tujuan cukup efektif, adanya kader yang memberikan penyuluhan kepada kelompok yang telah dibentuk bersama adanya juga dukungan dari lintas sektor, ketiga, kurun waktu pencapaian kurang efektif, karena program bersifat berkelanjutan, tanpa batasan waktu tertentu, pencapaian program tidak ada diukur dalam jangka waktu yang spesifik, keempat ketepatan sasaran program efektif, rata-rata dari kader dan peserta kelompok Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin mempunyai anak remaja usia sekolah dasar, menengah pertama dan atas, atau yang rentang usia 10- 24 tahun. kelima, sosialisasi kurang efektif, sosialisasi sudah ada namun informasinya belum meluas masih banyak masyarakat yang tidak

mengetahuinya, keenam, pengembangan konsensus dengan organisasi lain sudah cukup efektif, pengembangan konsensus dengan dinas kesehatan melalui Puskesmas Muara Harus dan BNN disini tidak tertulis perjanjian kerjasama karena sifatnya tidak teknis hanya komunikasi melalui undangan, ketujuh, prosedur pelaksanaan program, pelaksanaan kegiatan program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin efektif, diadakan sesuai SOP peraturan kepala Desa Manduin minimal sekali sebulan kalau tidak ada kendala, kedelapan, komunikasi antar organisasi cukup efektif, Komunikasi antar organisasi dilakukan dengan instansi termasuk Puskesmas Muara Harus, BNN dan Balai KB dengan komunikasi yang ada akan memudahkan pelaksanaan program, kesembilan peningkatan kemampuan kader kurang efektif, karena pengurus atau kader Program Bina Keluarga Remaja ada diberi arahan dan pembinaan oleh penyuluh KB Kecamatan ataupun bimtek kader, namun belum sepenuhnya paham dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta, kesepuluh sarana dan prasarana cukup efektif, bahwa sarana masih ada yang kurang seperti alat peraga, namun prasarana sudah memadai dengan baik dari segi tempat ada dukungan pemerintah desa aula, maupun ketersediaan materi penyuluh oleh penyuluh kb Kecamatan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong terbagi dua, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorongnya ialah adanya dukungan pemerintha desa, Dalam bentuk dukungan administiras, fasilitas dan pendanaan berkontribusi besar terhadap keberhasilan program. dan dukungan penyuluh KB Kecamatan, Dukungan penyuluh KB ini sangat penting untuk membina suatu program, apalagi penyuluh KB sudah tanggung jawab mereka dalam membina desa binaannya tersebut. Sedangkan faktor penghambat yaitu anggaran dana, Di Desa Manduin, anggaran dana untuk program Bina Keluarga Remaja masih belum maksimal karena masih adanya yang lebih prioritas untuk anggaran lain dan kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh untuk mencapai keefektivan suatu program, jika kualitas rendah maka sulit mencapai keefektivan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asima Yanty Siahaan dan Piki Darma Kristian Pardede 2022. Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik PT. Pena Persada Kerta Utama- Jawa Tengah
- Amrizal, Dedi, Ahmad Hidayah 2018. Penanggulangan Goulput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada. Lembaga Penelitian dan penulisan Ilmiah AQLI: Medan
- BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hermawan, Sigit. 2016. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Malang: Media Nusa Creative
- J. Moleong, Lexy. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung
- Mutiarin, Dyah, dan Arif Zaivuddin 2014. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan: penelusuran Konsep dan Teori. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- P. Siagian, Sondang. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia PT Bumi Aksara : Jakarta
- Rukin. 2021. Metodologi Penelitian Kualitaif Edisi Revisi. CV, Jakad Media Publishing: Surabaya



Rahmah, Siti, Nodi Marefanda (2022). Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Gampong Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4. Nomor 6. Tahun 2022. Uruversitas Teuku Umar, Indonesia

Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. CV Budi Utama-Yogyakarta

Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian. Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawa-Sidoarjo

Sandu Sitoyo 2015. *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing*: Yogyakarta